

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi manusia. Sebagai usaha untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan eksistensi dirinya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan, baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun kesulitan memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang selalu berubah. Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai hasil suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Ihsana (2017:7) mengemukakan “Belajar adalah ditandainya dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas tertentu”.

Selanjutnya Sardiman (2016:21) menyatakan “Belajar adalah berubah”, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Sedangkan Muhammedi (2017:12) belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dari beberapa pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan proses perubahan pada individu yang terjadi melalui perilaku berkat adanya pengalaman untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan apa yang dimiliki dirinya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pemsanan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Ihsana El Khulugo (2017:52) menyatakan “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”. Menurut Oemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapainya tujuan pembelajaran”. Selanjutnya menurut Rusman (2017:1) “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar yang tersusun meliputi guru, dan siswa yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Dalam pembelajaran juga siswa dapat menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dalam penentu utama keberhasilan pendidikan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya seperti halnya yang dinyatakan oleh Ahmad Susanto (2016:12) faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, meruakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motifasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan.

- b. Faktor eksternal, yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga
- c. berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah faktor internal, eksternal. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal mencakup kesehatan, intelegensi, motif, minat, bakat dan kesiapan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Purwanto (2017:46) menyatakan “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang memiliki proses belajar mengajar” kemudian Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Agus Suprijono (2012:5) hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, baik dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa tingkah laku, yang terwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

5. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Hal ini sependapat dengan Afi Parnawi (2019:98) menyatakan “Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan”.

Marlina (2019: 46) menyatakan “Kesulitan belajar suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung”. Mulyono (2018:1) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran”.

Dari pendapat tentang kesulitan belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan siswa yang kurang mampu dalam proses belajar mengajar sehingga tidak tercapai tujuan belajar yang diharapkan.

6. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut Muhammedi, dkk (2017:44) ada 4 faktor penyebab kesulitan belajar anak yaitu:

a. Faktor anak didik

Anak didik adalah subjek yang belajar. Faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik: (1) Intelegensi, (2) minat, (3) emosional, (4) aktivitas, (5) penyesuaian sosial, (6) latar belakang, (7) cita-cita, (8) latar belakang pendidikan (9) lama belajar, (10) keadaan fisik, (11) kesehatan, (12) pengetahuan dan keterampilan, (13) motivasi.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Faktor dari sekolah meliputi: (1) guru, (2) alat media, (3) suasana, (4) bimbingan, (5) kepemimpinan, (6) waktu sekolah.

c. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Meliputi : (1) perhatian orang tua, (2) biaya pendidikan.

Makmun (2017:188) menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), yang meliputi: (1) faktor fisiologi, (2) faktor psikologi

b. Faktor ektern

Faktor ektern (faktor dari luar manusia) meliputi: (1) faktor non sosial (2) faktor sosial.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan ektern merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar anak. Keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar sangat ditentukan oleh faktor-faktor kesulitan belajar tersebut.

7. Pengertian Analisis

Pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohi (2010:120) menyatakan "Analisis merupakan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut dan menentukan tujuan dibalik informasi".

Selain itu menurut Hidayat Syarifudin (2016:103) menyatakan bahwa, Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah. Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan "Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok".

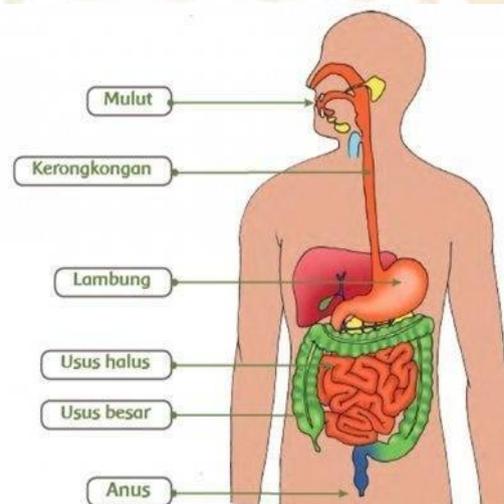
Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu kegiatan yang memiliki permasalahan dan untuk menilai kegiatan tersebut menjadi tersusun berdasarkan bagian-bagiannya.

8. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berisikan konsep-konsep yang berhubungan dengan alam sebagai hasil eksperimen /percobaan dan observasi. IPA juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya, serta segala gejala yang terjadi di dalamnya. Materi IPA yang dan perkembangan makhluk hidup, perubahan pada benda, energy, dan perubahannya, bumi, dan alam semesta, sumber daya alam, dan sebagainya.

Berdasarkan hakikat IPA, Pembelajaran IPA merupakan pembelajran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu konsep pembelajaran IPA harus dilakukan dengan menghubungkan peristiwa-peristiwa yang benar terjadi dan mudah di konfirmasi secara objektif serta merupakan penghubung, antara fakta-fakta yang ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar agar peserta didik mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

9. Materi Pembelajaran Sistem Pencernaan Pada Manusia



Gambar 2.1 Sistem Pencernaan Pada Manusia

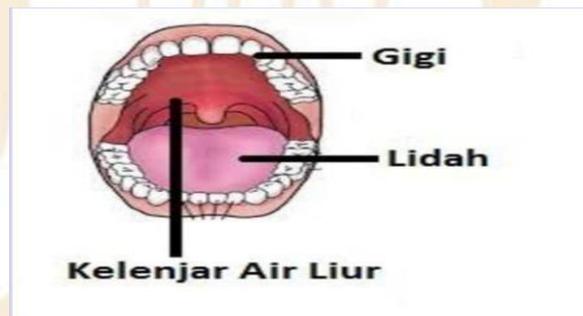
<https://www.google.com/pontianak.tribunnews.com>

Salah satu makhluk hidup adalah memerlukan makanan. Makanan yang telah dimakan akan diuraikan dalam sistem pencernaan menjadi sumber energi, komponen penyusun sel dan jaringan, serta nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.

Sistem pencernaan merupakan salah satu sistem kompleks yang terdapat dalam tubuh. Pada manusia yaitu organ tubuh yang mempunyai fungsi dalam proses pencernaan. Adapun saluran pencernaan pada manusia terdiri dari a). rongga mulut, b). kerongkongan, c). lambung, d). usus halus, dan e). usus besar. Setelah makanan masuk ke dalam mulut, kemudian makanan akan dicerna sepanjang saluran makanan. Makanan yang sudah tidak bisa tercerna akan dibuang ke luar tubuh melalui anus dalam bentuk tinja (feses)

1. Rongga Mulut

Rongga Mulut adalah tempat masuknya makanan ke saluran pencernaan, yang berfungsi untuk mencerna makanan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lunak. Di dalam rongga mulut terdapat organ pencernaan yaitu gigi, lidah, dan kelenjar ludah/air liur.



Gambar 2.2 Bagian mulut
Sumber: Slideplayer.info

1). Gigi

Berdasarkan fungsinya, gigi dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. gigi seri yang berfungsi untuk memotong makanan
2. gigi taring yang berfungsi untuk mencabik-cabik makanan
3. gigi geraham yang berfungsi untuk menggilas makanan

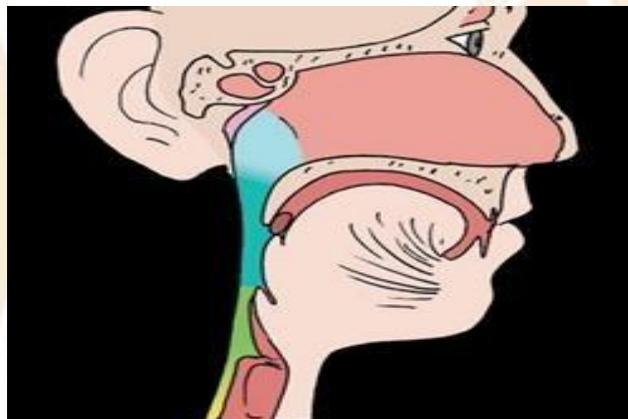
2). Lidah

Fungsi lidah adalah sebagai indra pengecap rasa (manis, asin, pahit, masam, dan pedas) dan membantu menelan makanan dan mengatur makanan

3) kelenjar air liur yaitu di bawah lidah dan di bawah telinga. Air ludah sendiri mengandung enzim ptialin atau amilase yang berguna untuk memecah zat tepung menjadi zat gula (glukosa). Pada bagian mulut terdapat adanya pencernaan secara mekanis yaitu oleh gigi dan lidah dan pencernaan secara kimiawi oleh kelenjar ludah

2. Kerongkongan (esophagus)

Kerongkongan adalah saluran penghubung antara mulut dan lambung. Panjang kerongkongan 20 cm. kerongkongan bisa melakukan gerakan meremas-remas makanan yang dapat mendorong ke lambung. Gerak kerongkongan tersebut gerak peristaltik



Gambar 2.3 kerongkongan
Sumber: Mikirbae.com

3. Lambung

Di dalam lambung makanan mengalami pencernaan mekanis dan kimiawi. Pencernaan mekanis dilakukan oleh otot lambung yang meremas dan mengaduk makanan. Pencernaan kimiawi yang dilakukan oleh getah lambung yang mengandung 3 enzim (pepsin, renin, asam lambung/asam klorida). Enzim pepsin berfungsi memecah protein menjadi pepton. Renin memiliki fungsi untuk memecah protein susu.

Asam lambung (asam klorida) berfungsi membunuh kuman dan mengasamkan makanan.



Gambar 2.4 lambung
Sumber: radarsolo.jawapos.com

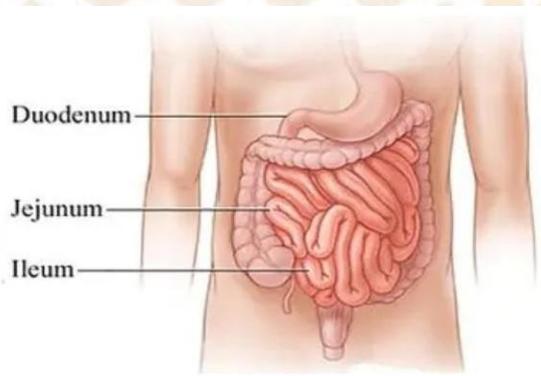
4. Usus Halus

Alat pencernaan usus halus (intestinum) ini merupakan saluran pencernaan terpanjang. Usus halus berlipat-lipat dan berjonjot. Di dalam usus halus terdapat pembuluh darah. Usus halus memiliki 2 fungsi, yaitu:

- 1). Mencerna bubur makanan menjadi sari makanan
- 2). Menyerap sari mkanan melalui pembuluh darah

Usus halus terdiri dari 3 bagian, yaitu:

- 1). Usus duabelasjari (duodenum), panjangnya 25 cm
- 2). Usus kosong (jejunum), panjangnya 7 m
- 3). Usus penyerapan (ileum), panjangnya 1 m



Gambar 2.5 bagian usus halus
Sumber:Dosenpendidikan.com

Usus dua belas jari (Duodenum) mencerna makanan dengan bantuan getah pancreas dan getah empedu. Getah pankreas dihasilkan oleh kelenjar pankreas. Getah pancreas mengandung enzim amilase yang mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula (glukosa) enzim tripsin mengubah pepton menjadi amino, enzim lipase berfungsi mengubah lemak menjadi asam lemak dan gliserol. Getah empedu dihasilkan oleh hati dan disimpan dalam kantong empedu. Getah empedu berfungsi untuk mencerna lemak. Usus kosong (jejunum) berfungsi mencerna makanan dari usus dua belas jari. Usus penyerapan (ileum) adalah bagian terakhir dari usus halus yang berfungsi sebagai menyerap sari-sari makanan.

5. Usus Besar

Fungsi utama usus besar yaitu untuk menyerap air dan garam mineral . Jika berlebihan, maka air dalam sisa pencernaan tersebut akan diserap oleh usus besar. Demikian juga dengan kondisi sebaliknya. Dalam usus besar terdapat adanya bakteri koli (*escherichia coli*) yang mempunyai peran membusukkan atas sisa pencernaan menjadi kotoran. Oleh sebab itu, kotoran menjadi lunak dan mudah dikeluarkan. Bagian terakhir rektum dan anus, rektum adalah alat pencernaan sebelum anus. Biasanya rektum ini kosong karena kotoran disimpan diatas rectum jika kotoran masuk ke dalam rectum maka muncul keinginan buang air besar. Kotoran lalu keluar dari anus.



Gambar 2.6 Usus Besar
Sumber: arimarta.wordpress.com

B. Kerangka Berpikir

Proses pelaksanaan pembelajaran IPA dimana guru V SD Negeri 106767 Lantasan Baru kurang mampu untuk menarik minat belajar siswa, sehingga siswa menganggap pelajaran IPA sulit untuk di pahami. Kesulitan yang di hadapi mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal. Salah satu materi yang sulit dimengerti siswa yaitu tentang materi Sistem pencernaan pada manusia yang terdiri dari a). mulut, b). kerongkongan, c). lambung, d). usus halus, dan e). usus besar Setelah makanan masuk ke dalam mulut, kemudian makanan akan dicerna sepanjang saluran makanan. Makanan yang sudah tidak bisa tercerna akan dibuang ke luar tubuh melalui anus dalam bentuk tinja (feses).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin melakukan analisis tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di kelas V SD Negeri 106167 Lantasan Baru pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia maka akan menggunakan tehnik tes dan wawancara. Tes yang digunakan ialah berupa soal essai, dan apabila jika siswa yang mendapatkan nilai yang rendah atau tidak tuntas maka di lakukan wawancara.

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas V SD Negeri 106167 Lantasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Kesulitan–kesulitan apakah yang dihadapi oleh siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas V SD Negeri 106167 Lantasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas V SD Negeri 106167 Lantasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang di berikan oleh guru kepada siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas V SD Negeri 106167 Lantasan Baru
2. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa dan guru agar tercapainya proses belajar mengajar di kelas V SD Negeri 106167 Lantasan Baru
3. Hasil belajar adalah nilai yang di peroleh siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas V SD Negeri 106167 Lantasan Baru
4. Pembelajaran IPA untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SD Negeri 106167 Lantasan Baru
5. Sistem pencernaan merupakan salah satu sistem kompleks yang terdpat dalam tubuh.pada manusia yaitu organ tubuh yang mempunyai fungsi dalam proses pencernaan. Adapun saluran pencernaan pada manusia terdiri dari a). rongga mulut, b). kerongkongan, c). lambung, d). usus halus, dan e). usus besar Setelah makanan masuk ke dalam mulut, kemudian makanan akan dicerna sepanjang saluran makanan. Makanan yang sudah tidak bisa tercerna akan dibuang ke luar tubuh melalui anus dalam bentuk tinja (feses)